



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2246-2259

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2256

## **Design and Implementation Model of Digital Authentic Assessment (DAA) for Field Practice Education Program**

**Ayu Mustika Sari<sup>1</sup>, Jamal Mirdat<sup>2</sup>, dan Lisa Ningsih<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah DHARMASRAYA*

**ABSTRAK.** *Proses penilaian (asesmen) kegiatan praktik Lapangan Pendidikan (PPL) belum menggambarkan tanggung jawab dan kepercayaan dari nilai yang diberikan oleh pamong disekolah atau dosen pembimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah Menyediakan alternatif model Authentic Asesmen dalam kegiatan praktek lapangan Pendidikan (PPL), hal ini diharapkan dapat menciptakan kualitas dan proses hasil perkuliahan yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan Prodi PGPAUD, tujuan ke dua dari penelitian ini membuat aplikasi digital Authentic Assessment yang diharapkan mampu mengoptimalkan proses evaluasi keterampilan praktis dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses praktek mengajar disekolah Praktek Lapangan Pendidikan (PLP). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan prosedur pengembangan perangkat lunak menggunakan model waterfall. Tahapan pengembangan terdiri dari fase analisis kebutuhan, tahap desain, fase implementasi, dan fase pengujian. Responden penelitian adalah mahasiswa program studi PIAUD STITNU Sakinah Dharmasraya yang sedang PLP. Hasil penelitian ini adalah perangkat penilaian terintegrasi online untuk membantu proses evaluasi hasil pratek lapangan mahasiswa dengan fitur: input nilai dari pamong, menampilkan analisis kelengkapan laporan, dan input nilai dari dosen Pembimbing PPL, dan mencetak laporan yang dibuat untuk penyelesaian asesmen mata kuliah.*

**Kata Kunci :** *Digital Authentic Assessment; Praktek Lapangan Pendidikan; Desain*

**ABSTRACT.** *The assessment process of Field Practice in Education (FPE) activities has not reflected the responsibility and trustworthiness of the scores given by the school mentor or supervising lecturer. The purpose of this study is to provide an alternative model of Authentic Assessment in field practice activities in Education (PPL), which is expected to improve the quality and process of course results that impact the enhancement of the graduates' quality of the PGPAUD study program. The second objective of this research is to create a digital application for Authentic Assessment, which is expected to optimize the evaluation process of practical skills and experiences required for successful teaching practice in the Field Practice in Education (FPE) schools. This type of research is development research (R&D) with software development procedures using the waterfall model. The development stages consist of the needs analysis phase, design stage, implementation phase, and testing phase. The research respondents were students of the PIAUD study program at STITNU Sakinah Dharmasraya who were undergoing FPE The result of this research is an online integrated assessment tool to assist in the evaluation process of students' field practice results with features: inputting grades from supervisors, displaying analysis of report completeness, inputting grades from FPE advising lecturers, and printing reports created for the completion of course assessments.*

**Keyword :** *Digital Authentic Assessment; Educational Field Practice; Desain*

Copyright (c) 2026 Ayu Mustika Sari dkk.

✉ Corresponding author : Ayu Mustika Sari

Email Address : ayumustikasari10@gmail.com

Received 13 Mei 2026, Accepted 15 Juni 2026, Published 15 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan mutu pendidikan dan pelaksanaan praktek lapangan pendidikan (PPL) merupakan langkah penting dalam menyongsong tantangan dunia kerja yang terus berubah [1-2] PPL juga di anggap mampu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan, meningkatkan kemandirian, pengembangan jaringan profesional dan kesiapan karir mahasiswa kedepannya. Melalui program PPL hendaknya menghasilkan lulusan yang siap mengajar dan bekerja disekolah. Prodi PIAUD Stitnu Sakinah Dharmasraya telah mengadopsi perubahan pola pendidikan yang berorientasi pada menciptakan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar [3-5]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan program studi yaitu menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sesuai tuntutan sekolah dan kopeten, yakni dengan menjalin hubungan kerjasama antara Sekolah dengan prodi PG PAUD UNP yang dilakukan dengan diselenggarakannya praktek Lapangan Pendidikan (PPL).

Program Praktek Lapangan Pendidikan (PLP) merupakan perpaduan penyiapan kompetensi mahasiswa yang dilakukan oleh prodi bekerja sama dengan sekolah tempat mahasiswa praktek agar mahasiwa mengaplikasikan pengetahuan teoritis kedalam dunia nyata, mengembangkan keterampilan, mengali pengalaman, melitih kemandirian, menjalin kerjasama profesioanal dan mempersiapkan jenjang karir mahasiswa, melalui pengalaman PLP [6-7]. Program pembelajaran berbasis kerja memberi manfaat bagi mahasiswa, kampus dan dalam hal ini diharapkan sekolah dan guru pembimbing dapat membantu terujudnya tujuan yang telah di tetapkan jika proses pelaksanaan PLP berjalan secara baik [8-9]. Perbaikan dan peningkatan kualitas praktek disekolah terus diupayakan oleh sekolah, Program Studi, kampus, dan stakeholders.

Menciptakan kualitas pembelajaran yang baik untuk lulusan yang bermutu, tentunya harus diikuti dan di lakukan melalui tahapan yang terujur dangan asesmen yang baik pula tentunya. Hal ini dikarenakan bahwa informasi hasil Asesmen sangat bermanfaat bagi perbaikan dan gambaran mutu pelaksanaan PLP berhasil atau tidak berhasilnya dan menjadi umpan balik kualitas pembelajaran [10-11]. Asesmen dapat memberikan informasi yang penting tentang sejauh mana mahasiswa telah memahami materi pembelajaran, serta kekuatan dan kelemahan mereka [12-13]. Asesmen menjadi item yang penting dalam pembelajaran di saat perkuliahan maupun di luar perkeulihan, termasuk di lembaga tempat praktek [14-15]. Dalam proses PLP banyak sekali hasil positif dan pencapaian bermanfaat yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman praktek yang dilakukan namun dalam hal pelaksanaan proses Asesmen masih terdapat kekurangan diataranya belum adanya asessemproses terhadap hasil pembelajaran selama mahasiswa praktek, sehingga prodi tidak dapat melihat umpan balik dari kegiatan PLP ini, dan prodi juga belum melihat secara nyata kebutuhan lembaga terhadap lulusan prodi.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan pendidikan (PPL) merupakan langkah penting dalam menyongsong tantangan dunia kerja yang terus berubah [1-2], PPL juga di anggap mampu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan, meningkatkan kemandirian, pengembangan jaringan profesional dan kesiapan karir mahasiswa kedepannya. Melalui program PPL

hendaknya menghasilkan lulusan yang siap mengajar dan bekerja disekolah. Prodi PG PAUD telah mengadopsi perubahan pola pendidikan yang berorientasi pada menciptakan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar [3-5]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan program studi yaitu untuk tetap menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sesuai tuntutan sekolah dan kopeten, yakni dengan menjalin hubungan kerjasama antara Sekolah dengan prodi PIAUD yang dilakukan dengan diselenggarakannya praktek Lapangan Pendidikan (PPL).

Program Praktek Lapangan Pendidikan (PLP) merupakan perpaduan penyiapan kompetensi mahamasiswa yang dilakukan oleh prodi bekerja sama dengan sekolah tempat mahasiswa praktek agar mahasiwa mengaplikasikan pengetahuan teoritis kedalam dunia nyata, mengembangkan keterampilan, mengali pengalaman, melitih kemandirian, menjalin kerjasama profesioanal dan mempersiapkan jenjang karir mahasiswa, melalui pengalaman PLP PLP [6-7]. Program pembelajaran berbasis kerja memberi manfaat bagi mahamasiswa, kampus dan dalam hal ini diharapkan sekolah dan guru pembimbing dapat membantu terujudnya tujuan yang telah di tetapkan jika proses pelaksanaan PLP berjalan secara baik baik [8-9]. Perbaikan dan peningkatan kualitas praktek disekolah terus diupayakan oleh sekolah, Program Studi, kampus, dan stakeholders.

Hasil Asesmen sangat bermanfaat bagi perbaikan dan gambaran mutu pelaksanaan PLP berhasil atau tidak berhasilnya dan menjadi umpan balik kualitas pembelajaran [10-11]. Asesmen dapat memberikan informasi yang penting tentang sejauh mana mahasiswa telah memahami materi pembelajaran, serta kekuatan dan kelemahan mereka [12-13]. Asesmen menjadi item yang penting dalam pembelajaran di saat perkuliahan maupun di luar perkeulihan, termasuk di lembaga tempat praktek [14-15]. Dalam proses PLP banyak sekali hasil positif dan pencapaian bermanfaat yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman praktek yang dilakukan namun dalam hal pelaksanaan proses Asesmen masih terdapat kekurangan diataranya belum adanya assesmentproses terhadap hasil pembelajaran selama mahasiswa praktek, sehingga prodi tidak dapat melihat umpan balik dari kegiatan PLP ini, dan prodi juga belum melihat secara nyata kebutuhan lembaga terhadap lulusan prodi.

Enam tahun Terakhit mulai dari tahun 2021-2024 dan tim sudah melakukan penelitian yang berkontribusi dan memberikan manfaat untuk Program studi lulusan, khususnya pada prodi PIAUD. Penelitini peneliti ajukan sekarang adalah penelitian yang focus pada eksplorasi dan pengembangan model serta asesmen dan penggunaan aplikasi berbasi IT. Penilitian ini nantinya diharapkan dapat mendukung lulusan bermutu prodi dan penggunaan perangkat teknologi dalam Pendidikan dan mengarah pada tujuan Pendidikan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur dan analisis pendahuluan, Rumusan masalah yang muncul dari konteks Program PLP ini adalah adalah kurangnya pengembangan metode asesmen yang memadai dalam konteks Program Praktek Lapangan Pendidikan (PPL) di sekolah. Permasalahan ini meliputi, 1). Kurangnya evaluasi yang komprehensif: Sebagian besar pembimbing atau pamong tidak melaksanakan evaluasi kemajuan praktek mahamasiswa dengan baik, yang menjadi kebutuhan dari pihak Program

Studi. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan dalam menilai pencapaian mahamahasiswa selama PLP [16],[17],[18]. 2). Kriteria penilaian yang tidak jelas; Beberapa sekolah praktek belum memiliki standar penilaian yang konsisten untuk mahasiswa yang PLP, sehingga kriteria penilaian seringkali tidak jelas atau ambigu. Ini mengakibatkan evaluasi yang tidak adil atau tidak akurat terhadap kemampuan mahamahasiswa. Dalam beberapa kasus, [19];[20]. 3). Kurangnya integrasi teknologi dalam proses asesmen; Pada beberapa penelitian [21];[22] mengungkapkan bahwa Sistem asesmen yang digunakan cenderung tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi, seperti platform digital untuk menyajikan asesmen secara interaktif dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada mahasiswa.

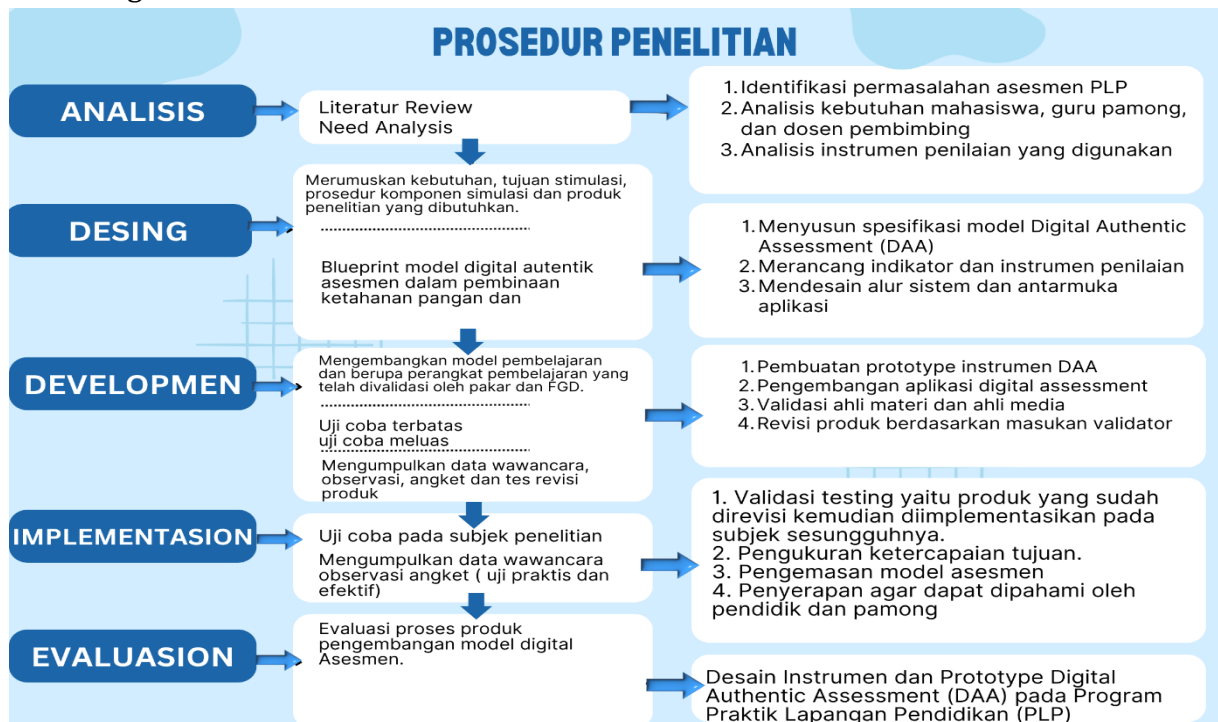
Tujuan dari penelitian ini untuk mengatasi permasalahan dalam konteks program PLP, maka Pendekatan pemecahan masalah meliputi : 1). Pengembangan Model Digital Authentic Assessment (DAA): Merancang sebuah model asesmen digital yang memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi antara pihak sekolah, pamong atau guru pembimbing disekolah, dan mahasiswa. Model ini harus mampu memberikan penilaian yang lebih jelas dan adil terhadap kemampuan mahasiswa selama PKL. 2). Penggunaan Teknologi dalam Asesmen, seperti penggunaan platform digital, untuk meningkatkan interaktivitas dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terukur kepada mahasiswa. 3). Pelatihan untuk Guru atau pamong sekolah, terkait tentang cara melaksanakan evaluasi kemajuan keterampilan mahamahasiswa secara efektif, serta memastikan bahwa kriteria penilaian yang digunakan jelas dan konsisten. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta suatu sistem asesmen yang lebih efektif dan adil dalam menilai kemampuan mahamahasiswa selama Program PPL, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tahap pertama dari tahapan penelitian pengembangan yang menggunakan desain penelitian pengembangan (R&D). Untuk melihat apakah produk itu efektif maka perlu menguji keefektifan produk tersebut [23]. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model digital autentik (DDA) pada program praktek lapangan pendidikan guru (PLP) program studi pendidikan guru anak usia dini (PIAUD) universitas negeri Padang. Analisis kebutuhan adalah tahap yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi saat ini dan kebutuhan mahasiswa serta guru pamong dosen pembimbing dalam mata kuliah praktek lapangan pendidikan. Jadi pada tahapan ini kita dapat menggambarkan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kebutuhan proses penilaian asesmen pada kegiatan praktek lapangan pendidikan yang belum menggambarkan tentang tanggung jawab dan kepercayaan dari nilai yang diberikan baik oleh pamong ataupun dosen pembimbing, serta proses penilaian praktek lapangan pendidikan diharapkan dalam jaringan komputer dan terintegrasi antara penilaian yang diberikan pamong dan penilaian yang diberikan oleh dosen pembimbing yang terakomodasi dalam satu sistem penilaian berbasis data. Teknik ini dilaksanakan

dengan menyebarkan kuesioner yang valid dan reliabel titik sampel dari studi analisis kebutuhan adalah 50 orang mahasiswa program studi pendidikan guru anak usia dini universitas negeri Padang yang mengikuti mata kuliah PLP.

Bagan Desain Penelitian



Gambar 1. Bagan Penelitian

Bagan penelitian model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan 4) implementasi 5) evaluasi. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mencapai pada tahap pengembangan yaitu menghasilkan desain instrumen model digital assessment autentik (DAA) pada program praktek lapangan pendidikan (PLP).

Penelitian ini dilakasakan selama satu tahun mulai dari Januari 2025 sampai Desember 2025 dengan dana penelitian dari dana pusat. Ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Ambyar, M.pd sebagai pakar evaluasi pembelajaran. Penelitian ini akan mengkaji tentang desain model digital assessment authentic (DAA). Tahapan desain dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: analisis kebutuhan, pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada dosen dan mahasiswa kemudian, peneliti menulis tinjauan pustaka pendukung. Selanjutnya, pada tahapan ini peneliti mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang bertujuan untuk mengumpulkan saran dari para ahli terkait pengembangan modal digital assessment authentic (DAA) yang bertujuan untuk mengumpulkan saran dari para ahli terkait pengembangan model evaluasi penilaian daring yang dilakukan secara terintegrasi antara guru pamong dan dosen pembimbing PLP. Oleh karena itu, diharapkan hasil dari tahapan ini dapat menghasilkan rancangan sebuah model digital assessment autentik (DAA), atau hasil dari tahapan ini dapat menghasilkan model digital assessment authentic yang valid.

Setelah tahapan analisis selesai, tahapan berikutnya adalah merancang produk penilaian digital assessment autentik (DAA). Produk penilaian digital assessment

otentik menggunakan beberapa sumber referensi sebagai panduan untuk mengembangkan konten. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan materi evaluasi, pertanyaan, portofolio, pernyataan pemahaman konsep dan jawaban dari pertanyaan yang akan masuk ke dalam evaluasi yang merujuk kepada indikator pencapaian keterampilan yang telah ditentukan. Setelah materi referensi, video, pernyataan dan jawaban untuk mengumpulkan pertanyaan tahap berikutnya dalam merancang produk. Beberapa tahapan desain produk penilaian digital assessment authentic adalah digital assessment authentic (DAA).

Dalam tahapan perancangan Instrumen penilaian ini, melakukan wawancara dengan dosen dan observasi terkait materi penilaian akan dinilai, merancang antarmuka web dan basis data titik kapan selanjutnya adalah fasilitas melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), peneliti menganalisis hasil penilaian para ahli menggunakan koefisien validitas Aiken's V, yang dapat dilihat pada formula 1. Untuk menghitung koefisien validitas content yang berdasarkan penilaian para ahli sebanyak orang untuk satuan item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur, i can telah merumuskan formula Aiken'V. Penilaian dilakukan dengan memberikan angka 1 (sangat tidak presentatif atau sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat presentative dan sangat relevan).

Berdasarkan formula Aiken's V, diperoleh deskripsi bahwa n adalah Total Panel Evaluator (ahli), Io adalah Jumlah Penilaian Validitas Terendah (dalam hal ini = 1), c adalah Jumlah Penilaian Validitas Tertinggi (dalam hal ini = 5), r adalah Angka yang Diberikan oleh Evaluator, di mana s; r – Io. Karena rentang angka V yang dapat diperoleh antara 0 hingga 1,00, maka angka 0,667 dapat diartikan sebagai koefisien yang cukup tinggi untuk item tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis kebutuhan diperlukan untuk meningkatkan prosedur dan prosesan penilaian yang lebih bermutu yang menggambarkan tanggung jawab dan kepercayaan penilaian yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing pada mata kuliah PLP. Tujuan dari analisis kebutuhan ini untuk menentukan bentuk desain penilaian baru yang akan diterapkan untuk menggantikan sistem penilaian lama, baik sebagian ataupun keseluruhan. Agar sistem penilaian, sistem yang lama (yang sedang berjalan) harus dievaluasi dengan memuat desain sistem baru yang akan memberikan hasil yang lebih baik dari sistem sebelumnya. Dalam sistem penilaian yang baru yang akan mengatasi segala kelemahan di sistem lama, dan untuk menganalisis kelemahan di sistem yang lama tentunya.

Secara konseptual, analisis sistem dilakukan untuk melihat sistem informasi dari komponen-komponen dan menganalisis masalah-masalah dan hambatan serta kebutuhan yang diperlukan saat sistem assessment itu digunakan. Berdasarkan hasil analisis akan terlihat hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diperlukan agar evaluasi dapat dilakukan dengan berkualitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada sistem penilaian yang lama ditemukan dalam sistem alur informasi pada mata kuliah

PLP perlu dilakukan perubahan terhadap sistem evaluasi mata kuliah PLP. Perubahan ini terutama ada pada pemrosesan data atau bentuk analisis input data nilai mahasiswa dari guru pembimbing tempat mahasiswa PLP atau guru pamong, dari dosen pembimbing PLP dan akomodasi nilai keseluruhan dari akademik.

Pada tahapan analisis telah dilakukan analisis penilaian kebutuhan. Penilaian kebutuhan dilakukan melalui tinjau pustaka yang terkait dengan penilaian praktek lapangan pendidikan dan survei kepada dosen fakultas pendidikan guru anak usia dini serta survei kepada tempat mahasiswa melakukan praktek lapangan pendidikan atau guru pamong. Selain itu analisis juga dilakukan melalui tinjauan pustaka dengan tujuan membandingkan beberapa hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti tentang digital assessment authentic dan telaah beberapa artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka ini penting untuk melihat posisi penelitian yang akan dilakukan.

Setelah meninjau beberapa panitia sebelumnya penelitian yang terkait dengan pengembangan aplikasi komputer yang berkaitan erat dengan digital assessment autentik yang khususnya digunakan untuk menilai program praktek lapangan pendidikan dan mata kuliah lainnya. Ini berarti bahwa aplikasi yang akan dirancang atau dikembangkan bisa diterapkan pada mata kuliah lain yang sifatnya praktek lapangan pendidikan. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya digital authentic assessment. Tahapan analisis aktivitas kedua (penilaian kebutuhan) adalah survei kepada dosen fakultas ilmu pendidikan program studi pendidikan guru anak usia dini di universitas negeri Padang. Total responden dalam survei ini adalah 5 orang dosen. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan kondisi pengambilan nilai program praktek lapangan pendidikan yang ada dan harapan terkait dengan penilaian mahasiswa saat PLP.

Hasil penilaian dari instrumen analisis kebutuhan terkait dengan gambaran kondisi saat ini dan gambaran prioritas atau kebutuhan proses pembelajaran mata kuliah praktek lapangan pendidikan di Prodi PIAUD. Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan analisis kebutuhan menyatakan bahwa dosen pembimbing dan pamong memerlukan analisis kebutuhan untuk meningkatkan kualitas praktek lapangan pendidikan yang menunjukkan bahwa dosen memiliki harapan yang tinggi mengenai proses praktek lapangan pendidikan ini. Harapan dosen terhadap proses praktek lapangan pendidikan ini hendaknya mahasiswa mampu memiliki keterampilan abad 21 sehingga bisa dipraktekkan ketika menjadi guru Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu guru yang berpikir kritis mampu berkomunikasi mampu berkolaborasi dan kreatif.

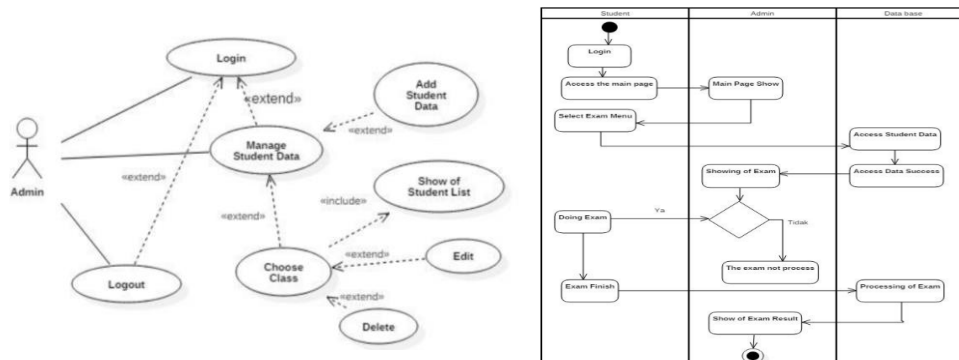
Analisis kebutuhan mahasiswa terhadap proses praktek lapangan pendidikan sangat penting. Harapannya telah melakukan praktek lapangan pendidikan mahasiswa akan terbentuk memiliki pemikiran yang kritis mampu berkomunikasi, mampu berkolaborasi, kreatif berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 4,6, yang berarti perlu mengembangkan model penilaian digital authentic assessment untuk mata kuliah praktek lapangan pendidikan.

Tahapan Pengembangan, Desain digital authentic assessment. Pada tahapan ini pendekatan sistematis yang dilakukan mengidentifikasi masalah peluang dan tujuan,

menganalisis alir informasi dan dalam organisasi dan merancang sistem informasi terkomputerisasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Seiring dengan perkembangan informasi pendekatan yang sistematis dan terencana untuk memperkenalkan modifikasi dan terintegrasi menjadi satu informasi yang sangat penting. Analisis dan desain sistem menunjukkan pendekatan semacam itu dalam proses desain digital authentic assessment ini dibagi terhadap dua tahapan yaitu tahapan desain global dan desain rinci titik desain sistem digunakan untuk merancang sebuah sistem yang akan digunakan untuk sistem informasi baru, dan desain sistem baru diharapkan dapat memfasilitasi pekerjaan pengguna. Alat desain sistem yang digunakan adalah UML. UML adalah salah satu alat model untuk merancang pengembangan perangkat lunak berbasis objek. UML itu sendiri juga menyediakan standar untuk menulis cetak biru sistem, yang mencakup konsep proses bisnis, penulisan kelas dalam bahasa program tertentu, skema basis data, dan komponen yang dibutuhkan dalam sistem perangkat lunak.

Desain global adalah gambaran umum tentang sistem dalam garis besar atau garis umum titik dalam sistem global ini desain akan menunjukkan struktur atau alur sistem yang akan dirancang. Tujuan dari desain global ini adalah untuk memudahkan dalam melakukan desain rincian, selain memberikan deskripsi umum kepada pengguna atau pemimpin tentang sistem baru yang dihasilkan titik untuk melakukan desain sistem umumnya digunakan alat atau alat pengembang sistem seperti diagram khusus penggunaan diagram kreativitas diagram kelas dan diagram urutan.

Use case adalah aktivitas atau interaksi berkelanjutan antara aktor dan sistem, untuk mengembangkan perangkat lunak atau sistem informasi guna mendapatkan kebutuhan fungsional dalam sistem yang ada. Dalam use case dirancang untuk melibatkan empat aktor, yaitu admin, dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa. Diagram use case ini menggambarkan interaksi berkelanjutan antara aktor dan juga sistem seperti gambar 4 yang menunjukkan desain autentik asesmen terintegrasi. Admin kemudian masuk dan mengelola data dosen pembimbing, data nilai dari pamong laporan praktek yang diupload oleh mahasiswa, kegiatan praktek ujian PPL mahasiswa dan setelah selesai menekan logout.



**Gambar 2. Use Case Diagram Admin**

Diagram alur kegiatan pengembangan Digital Asesmen Autentik dapat Digambarkan dalam diagram alur diatas. Urutan pertama adalah perintah masuk ke dalam menu login. Dari formulir login, menggunakan nama pengguna dan kata sandi.

Dari formulir login, pengguna akan memeriksa pengguna dengan memasukkan nama pengguna dan kata sandi. Nama pengguna dan kata sandi diproses untuk memeriksa kevalidannya. Validate ini bertujuan untuk membuka menu utama pada tampilan Digital Asesmen Autentik.

Desain digital asesmen autentik (DAA) digunakan oleh tiga kategori pengguna yaitu mahasiswa PLP, guru pamong dan dosen pembimbing PLP. Digital Asesmen Autentik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaporkan kegiatan PPL, guru pamong melaporkan nilai asesmen selama mahasiswa melaksanakan PLP, dan dosen pamong memberikan nilai berdasarkan nilai yang diberikan guru pamong dan tugas praktek yang diinput di dalam aplikasi digital autentik asesmen.

Halaman login adalah halaman yang memiliki tingkat akses masing-masing. Seorang administrator dapat mengakses semua data yang ada dalam aplikasi ujian online berbasis web sebelum administrator dapat mengakses aplikasi untuk soal ujian online. Administrator diminta untuk memasukkan kode nama pengguna dan kata sandi untuk validasi akses. Gambar 5, adalah desain halaman login administrator, di halaman ini, terdapat 2 (dua) kunci yang berfungsi sebagai kunci untuk memasuki halaman administrator, yaitu nama pengguna dan kata sandi.

Halaman login admini



Figure 5. Login Form

### Gambar 3. Halaman Login

Proses penilaian dengan Digital Autentik asesmen dilakukan secara terintegrasi antara penilaian yang dilakukan guru pamong, dosen pembimbing PLP, tugas laporan PLP yang di submit mahasiswa. Administrator akan menjumlahkan secara otomatis nilai tersebut, namun sebelumnya melakukan verifikasi semua data nilai dan menginputkan ke LHS. Data siswa yang ada di Digital Asesmen Autentik adalah data mahasiswa yang sudah mengambil kartu rancangan studi (KRS). Pada aplikasi digital autentik asesmen akan ditemukan tiga menu, yang pertama menu input nilai dosen pembimbing, menu input guru pamong dan input tugas dan laporan akhir PLP. Menu Data Dosen berisi fasilitas untuk mengelola Data nilai mahasiswa secara terintegrasi dalam sistem. Nilai dosen ini akan disinkronkan dengan data di bagian Akademik.

Penerapan, penilaian dengan Digital Autentik asesmen dikembangkan untuk kualitas dan proses hasil perkuliahan yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan Prodi PIAUD. Sistem penilaian dengan Digital Autentik asesmen juga akan mengurangi biaya pelaksanaan karena, tentu saja, tidak perlu mencetak lembar penilaian pamong dan lembar dosen pembimbing menggunakan kertas. Selain itu, ujian dengan sistem

penilaian dengan Digital Autentik asesmen lebih praktis, lebih mudah, dan membuat peserta ujian lebih focus, Semakin efektif dalam hal ini diharapkan dapat menciptakan kualitas dan proses hasil perkuliahan yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan Prodi PIAUD, tujuan ke dua dari penelitian ini membuat aplikasi digital Authentic Assessment yang diharapkan mampu mengoptimalkan proses evaluasi keterampilan praktis dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses praktek mengajar disekolah Praktek Lapangan Pendidikan.

Survey of Authentic Assessment. Survey tentang implementasi Digital Authentic asesmen, dan analisis antusiasmen pengguna terhadap keberadaan system ini dan tingkat penggunaan perangkat lunak sebagai berikut. Dari kuesioner google form yang disebarakan ada 45 pesera yang mengisi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui Google Form, sebanyak 45 responden memberikan tanggapan terhadap implementasi Digital Authentic Assessment (DAA) pada kegiatan Praktik Lapangan Pendidikan (PLP). Hasil survei menunjukkan bahwa pengguna memberikan respons positif terhadap keberadaan sistem, terutama dalam aspek kemudahan penggunaan, efisiensi proses penilaian, dan kemudahan akses terhadap informasi hasil asesmen.

Temuan ini sejalan dengan konsep Authentic Assessment yang menekankan pentingnya penilaian berbasis kinerja nyata untuk mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif dibandingkan dengan penilaian konvensional. Melalui sistem digital, proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan hasil asesmen dapat dilakukan secara lebih terstruktur sehingga meningkatkan objektivitas dan akuntabilitas penilaian.

Tingginya antusiasme pengguna terhadap penggunaan DAA juga dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, pengguna menilai bahwa sistem membantu mempercepat proses asesmen dan memudahkan koordinasi antara mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kemanfaatan dan kemudahan penggunaan yang baik sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan pengguna.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi asesmen mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi kesalahan dalam pengolahan data, serta mempermudah penyimpanan dan pelacakan hasil penilaian. Dengan demikian, implementasi Digital Authentic Assessment pada kegiatan PLP tidak hanya mendukung proses evaluasi kompetensi mahasiswa secara lebih autentik, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola asesmen melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Digital Authentic Assessment merupakan alternatif yang relevan untuk mendukung pelaksanaan PLP, terutama dalam mewujudkan proses penilaian yang lebih objektif, transparan, dan efisien.

Alasan memilih evaluasi autentik sebagai pendekatan pemecahan masalah didasarkan pada analisis awal yang menunjukkan bahwa evaluasi autentik bermanfaat dan memberikan informasi valid tentang keberhasilan Pendidikan dibandingkan dengan

penilaian tradisional [24];[25]. Pada penilaian Autentik dilakukan penilain yang dikaitkan dengan tugas tugas nyata, apa yang dikerjakan di tempat bekerja, dan pengetahuan aotentik yang didapat [26];[27]. Dalam penilaian autentik, mahasiswa diberikan tugas untuk mempraktekkan segala tugas nyata, tidak berupa penilaian yang ada butir soalnya semata seperti penilaian esai atau objektif saat ujian [28];[29]. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model penilaian autentik sangat tepat karena memungkinkan keterampilan mahasiswa diukur berdasarkan standar dunia kerja [30];[31]. Dalam rangka meningkatkan mutu hasil penilaian dan mutu lulusan Prodi PIAUD, perlu memanfaatkan penilaian autentik guna mempersiapkan mahasiswa utuk siap pakai dan sesuai kebutuhan dunia kerja [32] yang menekankan pada penilaian dalam situasi nyata yang merupakan salah satu ciri pembelajaran di masa sekarang.

Desain Model Digital Authentic Assesmen ini akan terintegrasi dengan model pembelajaran Word based learning (WBL). Word Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi atau kemampuan praktis mahasiswa dalam situasi dunia nyata [33];[34]. Urgensi dari penelitianan ini yaitu 1) Asesmen PLP saat ini belum objektif dan terstandar, 2) Penilaian masih manual sehingga kurang efisien dan transparan, 3) Belum tersedia sistem yang mengintegrasikan penilaian guru pamong dan dosen pembimbing, 4) PLP menuntut pengukuran kompetensi nyata (authentic assessment), bukan hanya nilai akhir, 5) Digitalisasi asesmen mendukung peningkatan mutu lulusan dan akuntabilitas pendidikan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penilaian yang dilakukan untuk mata kuliah praktik lapangan pendidikan yang harus mencerminkan tanggung jawab dan kepercayaan terhadap nilai yang diberikan oleh pembimbing dan dosen pengawas. Oleh karena itu, perlu disediakan model penilaian autentik alternatif untuk mata kuliah praktik lapangan pendidikan, yang akan berdampak pada kualitas dan proses peningkatan lulusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk alasan ini, diperlukan pembuatan aplikasi penilaian autentik digital yang optimal yang menampilkan keterampilan praktis dan pengalaman mahasiswa selama praktik lapangan pendidikan mereka. Dengan menggunakan aplikasi penilaian autentik digital, dapat memudahkan dosen pengawas dan pembimbing sekolah dalam memasukkan nilai secara terintegrasi, sehingga mempermudah pengguna dalam mengelola nilai mahasiswa. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan model alternatif penilaian autentik dalam kegiatan praktik lapangan pendidikan yang mencerminkan kualitas dan proses hasil belajar, yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan program studi PIAUD. Selain itu, aplikasi penilaian autentik digital mampu mengoptimalkan proses evaluasi keterampilan praktis dan pengalaman yang dibutuhkan untuk praktik lapangan pendidikan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model Digital Authentic Assessment (DAA) yang mengintegrasikan penilaian autentik berbasis kompetensi dengan sistem digital pada

kegiatan Praktik Lapangan Pendidikan (PLP). Model yang dikembangkan memungkinkan guru pamong dan dosen pembimbing melakukan penilaian secara terintegrasi dalam satu platform, dilengkapi dengan fitur analisis kelengkapan laporan dan pengelolaan hasil asesmen secara daring. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada digitalisasi penilaian atau pengembangan instrumen asesmen secara terpisah, penelitian ini menggabungkan aspek authentic assessment, kolaborasi multi-asesor, dan teknologi digital untuk meningkatkan objektivitas, transparansi, serta efisiensi proses evaluasi mahasiswa PIAUD selama mengikuti kegiatan PLP.

## **PENGHARGAAN**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada lembaga Litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat) adalah program bantuan dana dan sistem manajemen riset yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Yang dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan bantuan peneliti Kluster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi dengan dana bantuan pusat sebesar Rp. 20.000.000. selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kampus tempat peneliti bertugas STITNU Sakinah Dharmasraya dan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Prodi PIAUD), serta rekan-rekan sejawat di prodi PIAUD.

## **REFERENSI**

- [1] M. Cholik, M. Samani, I. G. P. A. Buditjahjanto, dan A. R. Putri, "The Effect of Education System Components on the Quality of Vocational High School Graduates," *Int. J. Instr.*, vol. 14, no. 3, hal. 241–254, Jul 2021, doi: 10.29333/iji.2021.14314a.
- [2] M. Rina, H. Achmad, S. Sunardi, dan A. B. D. Nandiyanto, "Analysis of curriculum for science education for students with special needs in vocational high schools," *J. Tech. Educ. Train.*, vol. 13, no. 3, hal. 54–66, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/9100>
- [3] I. K. Rahayu, Y. Sanjaya, dan R. Solihat, "Integration of SDGs in environmental education subjects of adiwiyata vocational high school," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1806, no. 1, hal. 012167, Mar 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1806/1/012167.
- [4] C. Pacher, M. Woschank, dan B. M. Zunk, "The Role of Competence Profiles in Industry 5.0-Related Vocational Education and Training: Exemplary Development of a Competence Profile for Industrial Logistics Engineering Education," *Appl. Sci.*, vol. 13, no. 5, hal. 3280, Mar 2023, doi: 10.3390/app13053280.
- [5] B. Ji, "Practices and Innovations in Analyzing Digital Enabling High-Quality Development of Vocational Education Based on Time-Series Data Analytics," *Appl. Math. Nonlinear Sci.*, vol. 9, no. 1, hal. 1–16, Jan 2024, doi: 10.2478/amns-2024-0289.
- [6] P. Sudira, "The Role Of Vocational Education In The Era Of Industrial Automation," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1273, no. 1, hal. 012058, Nov 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1273/1/012058.
- [7] M. Muspawi, R. Pratama, dan M. Sarlles, "Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid.*

- Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, hal. 490, Nov 2020, doi: 10.33394/jk.v6i3.2772.
- [8] A. Mustika dan J. Jamna, "The Philosophy Basis Of Educational Technology," *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, Des 2021, doi: 10.55227/ijhess.v1i3.58.
- [9] D. R. Nugraha, "Sistem Informasi Manajemen Praktek Kerja Industri Berbasis Web di SMK Negeri 2 Banjarmasin," 2022. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.uniska-bjm.ac.id/view/creators/Nugraha=3ADian\\_Ricky=3A=3A.default.html](https://eprints.uniska-bjm.ac.id/view/creators/Nugraha=3ADian_Ricky=3A=3A.default.html)
- [10] A. Ambiyar dan M. Dewi, *Metodologi penelitian evaluasi program*. 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=w37LEAAAQBAJ>
- [11] I. D. Sari YN, Ambiyar A, "Evaluation of Productive Learning Programs in Areas of Expertise Computer and Network Engineering In Vocational High Schools," *EDUTECH J. .... ejournal*, hal. 413, 2022.
- [12] Z. Li, "Exploring the Cultivation of Continuous Learning Ability for Vocational College Students under the Background of Integration of Industry and Education," *SHS Web Conf.*, vol. 171, hal. 03019, Jun 2023, doi: 10.1051/shsconf/202317103019.
- [13] S. Rais dan A. Ambiyar, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Bartender Terhadap Kepuasan Pelanggan," *D'Nest Bar & Grill Crown Vista Hotel Batam*, hal. 219, 2022, doi: 10.19166/ami.v3i1.219.
- [14] J. I. S. Poerwanti, S. Marmoah, Supianto, Sukarno, H. Mahfud, dan S. Istiyati, "Formative Assessment on Science Learning to Improve the Quality of Learning in Curriculum Merdeka," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 10, no. 10, hal. 7343–7353, Okt 2024, doi: 10.29303/jppipa.v10i10.9029.
- [15] A. D. Samala, A. Ambiyar, N. Jalinus, I. P. Dewi, dan Y. Indarta, "Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 2794–2808, Mar 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2535.
- [16] G. Farell, A. Ambiyar, W. Simatupang, dan E. Al., "Analisis efektivitas pembelajaran daring pada smk dengan metode asynchronous dan synchronous," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.521.
- [17] P. Rianda, N. Vebriani, A. Ambiyar, dan D. Rindhani, "Perancangan Sistem Ujian Online dengan Data Base Mysql di SMK N 9 Padang Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 3331–3339, Jan 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1005.
- [18] H. A. Adi *et al.*, *Model pembelajaran kejuruan*, 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560150-model-pembelajaran-kejuruan-e1a931df.pdf>
- [19] Y. Ju-Hsuan, T.-Y. Lo, M.-C. Wu, dan L.-F. Wang, "Learning from experience – a probe into the off-campus internships under the five-year cosmetology technical and vocational education program," *High. Educ. Ski. Work. Learn.*, vol. 11, no. 2, hal. 587–599, Apr 2021, doi: 10.1108/HESWBL-03-2019-0034.
- [20] J. Friadi, "Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Prakerind Dengan Model Rapid Application Development," in *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 12*, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/11171>
- [21] S. Greve, K. E. Weber, B. Brandes, dan J. Maier, "Development of pre-service teachers' teaching performance in physical education during a long-term

- internship," *Ger. J. Exerc. Sport Res.*, vol. 50, no. 3, hal. 343–353, Sep 2020, doi: 10.1007/s12662-020-00651-0.
- [22] K. E. Bayley, "The impact on practice of authentic assessment as part of a university postgraduate taught programme of study for nursing and healthcare professionals: a literature review," *Nurse Educ. Today*, vol. 120, hal. 105622, Jan 2023, doi: 10.1016/j.nedt.2022.105622.
- [23] Y. N. Sari, A. Ambiyar, D. Irfan, dan W. Waskito, "Evaluation of Productive Learning Programs in Areas of Expertise Computer and Network Engineering In Vocational High Schools," *EDUTECH J. Educ. Technol. J. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 1, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/539>
- [24] Ngatman, M. F. Hidayatullah, Sugiyanto, dan S. K. Purnama, "Developing authentic assessment instrument for fundamental forehand and backhand groundstroke techniques using an actions-based method," *Heliyon*, vol. 10, no. 5, hal. e26203, Mar 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e26203.
- [25] J. McArthur, "Rethinking authentic assessment: work, well-being, and society," *High. Educ.*, vol. 85, no. 1, hal. 85–101, Jan 2023, doi: 10.1007/s10734-022-00822-y.
- [26] R. Efendi, "Implementasi Authentic Assessment pada Pendidikan Vokasi Teknik Informatika," *Dharmas Educ. J.*, vol. 1, no. 2, hal. 232–240, Des 2020, doi: 10.56667/dejournal.v1i2.147.
- [27] M. Royce, J. Jariwala, M. Petzer, dan J. Turner, "Perspectives of authentic assessment and professional practice interventions in teaching and learning," *SHS Web Conf.*, vol. 99, hal. 01033, Mar 2021, doi: 10.1051/shsconf/20219901033.
- [28] E. Tumilty *et al.*, "Developing future translational scientists through authentic learning and assessments," *Int. J. Educ. Res. Open*, vol. 3, hal. 100151, 2022, doi: 10.1016/j.ijedro.2022.100151.
- [29] E. Firdianis, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, M. I. Ardiyansyah, dan Y. Jamilah, "Practicality of Authentic Instruments Computer Competency Assessment for Students of Vocational High School," *Int. J. Educ. Dyn.*, vol. 2, no. 1, hal. 9–14, Jan 2020, doi: 10.24036/ijeds.v2i1.228.
- [30] Ambiyar, Raimon Efendi, Waskito, Surfa Yondri, dan Yuyun Irawati, "Pengembangan E-Authentic Assessment Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa dalam Pembelajaran Jaringan Komputer," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 3, no. 3, hal. 470–478, Des 2019, doi: 10.29207/resti.v3i3.1390.
- [31] A. Ambiyar, W. Waskito, R. Efendi, dan Y. Irawati, "Designing the E-Authentic Assessment on Computer Networking Learning in The Revolution Industry 4.0," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.)*, vol. 10, no. 1, hal. 190, Mar 2021, doi: 10.23887/jpi-undiksha.v10i1.24431.
- [32] R. Efendi dan R. A. Wulandari, *Model competency based e-learning pendidikan vokasi*, 1st ed. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020.
- [33] H. Vargas, R. Heradio, G. Farias, Z. Lei, dan L. de la Torre, "A Pragmatic Framework for Assessing Learning Outcomes in Competency-Based Courses," *IEEE Trans. Educ.*, vol. 67, no. 2, hal. 224–233, Apr 2024, doi: 10.1109/TE.2023.3347273.
- [34] D. L. Denny, G. Lindseth, T. Petros, dan J. A. Berg, "Teaching statistics online: comparing competency-based and traditional learning," *Teach. Learn. Nurs.*, vol. 19, no. 1, hal. e170–e175, Jan 2024, doi: 10.1016/j.teln.2023.10.008.